



STUDI EKSPLOKASI DAN KOMPARASI: SITUASI BELAJAR DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA MAHASISWA

Imam Hasan¹⁾

¹⁾ Politeknik Harapan Bersama

imamhasan@poltektegal.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui situasi belajar daring yang dirasakan mahasiswa selama pandemi covid-19 dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian mixed *methods* model sequential tipe exploratory. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan dua alat metode. Penelitian kualitatif yaitu metode analisis kualitatif model interaktif, sedangkan penelitian kuantitatif yaitu regresi linear sederhana dengan uji signifikansi dan uji determinasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa cenderung merasa antusias mengikuti perkuliahan daring karena fleksibel waktu dan tempat, namun jika terkendala teknis membuat mereka kurang antusias. Kehadiran dosen dalam perkuliahan daring juga sangat membantu mahasiswa mempelajari materi, memotivasi dan membimbing mereka. Materi yang diberikan selama perkuliahan dirasa lengkap sesuai dengan RPS, kelengkapan materi ini didukung dengan ketersediaan bahan ajar dari prodi. Peralatan device dan fasilitas fisik di rumah yang memadai juga ikut mendukung dalam mengikuti serangkaian kegiatan perkuliahan daring sehingga semakin menambah motivasi mereka juga untuk dapat terus semangat dan beradaptasi dengan mode kuliah yang baru ini. Selanjutnya, jika dihubungkan dengan hasil belajar. Situasi belajar daring tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Kondisi ini terjadi karena mahasiswa sudah mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru pada mode daring untuk perkuliahan.

Kata kunci : Situasi Belajar Daring, Covid-19, Hasil Belajar.

ABSTRACT: *The purpose of this research was to determine the online learning situation felt by students during the covid-19 pandemic and its effect on learning outcomes. This research used a mixed methods exploratory sequential model. Research data sourced from primary data and secondary data. Methods of data analysis using two methods. Qualitative research is an interactive model of qualitative analysis, while quantitative research is simple linear regression with a significance test and a determination test. The results of the research stated that they tend to felt enthusiastic about taking online lectures because they were flexible in time and place, but if there were technical disturbance, they were less enthusiastic. The presence of lecturers in online lectures was also very helpful for students to learn the material, motivate and guide them. The material given during the lecture is considered complete in accordance with the RPS, the completeness of this material was supported by the availability of teaching materials from the study program. Device equipment and adequate physical facilities at home also support them in participating in a series of online lecture activities, so that it will increase their motivation to be able to continue to be enthusiastic and adapt to this new lectures mode. Furthermore, if it was associated with learning outcomes. The online learning situation has no effect on student learning outcomes. This condition occurs because students have been able to adapt to new habits in online mode for lectures.*

Keywords: Online Learning Situation, Covid-19, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Data per 27 September 2021 kasus covid-19 di Indonesia menunjukkan tambahan kasus positif covid-19 sebanyak 1.390, sehingga menambah total kasus positif sebanyak

4.209.403. Sementara itu, kasus aktif covid-19 sebanyak 40.270. Data tersebut menunjukkan data kasus positif covid-19 masih tinggi. Oleh sebab itu, pemerintah masih memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat guna menekan penularan kasus covid-19 di Indonesia. Efeknya bagi sektor pendidikan di perguruan tinggi, pembelajaran masih menggunakan mode daring atau jarak jauh.

Perkuliahan mode daring menjadi sebuah keniscayaan yang harus dilalui oleh mahasiswa dalam belajar. Sudah lebih dari 1,5 tahun mahasiswa mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah masing-masing. Perkuliahan mode daring pastinya memberikan situasi belajar yang berbeda dari perkuliahan mode luring pada umumnya. Perkuliahan model ini memaksa dosen dan mahasiswa menjalankan proses pembelajaran yang dipisahkan oleh jarak. Proses transfer ilmu dan sikap selama proses pembelajaran menjadi terasa jauh karena tidak ada interaksi langsung di antara keduanya.

Situasi belajar pada pembelajaran yang baik dapat menghasilkan perubahan perilaku (kinerja) pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi tersebut. situasi belajar terdapat pengkondisian proses belajar dan mengajar. Terdapat dua kondisi yang harus di kendalikan yaitu kondisi internal (*internal condition*) adalah kemampuan yang telah ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru yang dihasilkan oleh seperangkat proses transformasi dan kondisi eksternal (*eksternal condition*) yaitu situasi perangsang di luar diri si pembelajar. Kondisi belajar yang diperlukan untuk belajar-beda untuk setiap kasus. Begitu pula dengan jenis kemampuan belajar yang berbeda akan membutuhkan kemampuan belajar sebelumnya yang berbeda dan kondisi eksternal yang berbeda pula.

Situasi belajar (*learning situation*) di masa pandemi covid-19 mendapat sorotan tersendiri sebagai efek adanya perkuliahan mode daring. Situasi belajar merupakan suatu kondisi atau lingkungan di mana semua elemen yang diperlukan untuk mempromosikan pembelajaran hadir. Unsur-unsur situasi belajar adalah pengajar, mahasiswa, materi perkuliahan, bahan ajar, peralatan dan fasilitas fisik. Situasi belajar menjadi efektif jika semua unsur yang relevan dengan situasi tertentu hadir dalam hubungan yang dinamis satu sama lain (Kamala, 2021).

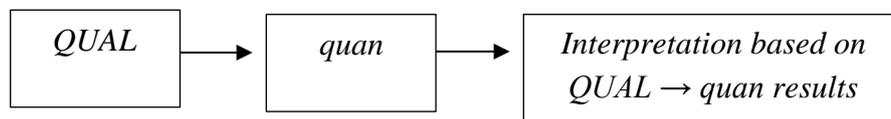
Situasi belajar di masa pandemi covid-19 menjadi situasi yang berbeda dialami oleh mahasiswa dari biasanya di masa perkuliahan normal. Situasi belajar mahasiswa pada masa pandemi covid-19 tidak dapat di *setting* karena mahasiswa mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing. Pengondisian lingkungan belajar, kesiapan mahasiswa, dan kondisi mahasiswa selama perkuliahan tidak dapat dilakukan. Pada sisi pengawasan selama proses belajar mengajar juga sangat sulit dilakukan oleh dosen.

Berdasarkan hasil analisis umpan balik mahasiswa terhadap dosen yang diperoleh dari SPMI prodi DIII Akuntansi dari 18 indikator penilaian, indikator penilaian situasi belajar mendapat nilai paling rendah. Penilaian mahasiswa angkatan 2020 sebesar 2,99

dan angkatan 2019 sebesar 2,77 dari nilai maksimal 4. Angka tersebut menunjukkan bahwa situasi belajar yang di alami oleh mahasiswa kurang mendukung pada proses pembelajaran. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana situasi belajar yang dirasakan mahasiswa selama masa pandemi covid-19. Selain itu peneliti juga ingin melihat seberapa besar pengaruh situasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *mixed methods model sequential tipe exploratory*. Penelitian *mixed methods sequential exploratory* yaitu suatu jenis penelitian campuran antaran metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan urutan penelitian dari kualitatif dan dilanjutkan dengan kuantitatif (Creswell & Poth, 2013) dan (Sugiyono, 2013b). Desain penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Desain Tipe Exploratory

penelitian tipe ini merupakan desain penelitian *mixed methods* yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013a). Pada metode kualitatif tipe penelitian berbentuk studi kasus, sedangkan pada metode kuantitatif tipe penelitiannya berbentuk korelasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada program studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama. Jenis data penelitian terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun sumber data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara dengan informan, bahan audiovisual dan angket dari responden. Data sekunder berasal dari dokumen atau sumber tertulis yang ada pada lokasi penelitian. Menyesuaikan dengan jenis penelitian yaitu penelitian *mixed methods*, maka pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data untuk kualitatif (studi kasus) dan teknik pengumpulan data untuk kuantitatif (korelasi). Pada data kuantitatif, teknik yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. Sedangkan untuk data kualitatif menggunakan teknik angket dan studi pustaka.

Pada jenis penelitian kuantitatif, hipotesis yang ditarik adalah terdapat pengaruh antara situasi belajar *online* (X_1) terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi (Y_1). Untuk data X_1 diperoleh dari angket dan Y_1 diperoleh dari nilai mata kuliah yang paling sulit diikuti saat perkuliahan daring. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi program studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama angkatan 2019 dan 2020 sebanyak 599 responden. Sampel penelitian sebanyak 86 responden menggunakan

teknik *simple random sampling* dengan rumus slovin. Metode analisis data penelitian menggunakan dua alat metode. Untuk penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif model Miles dan Huberman atau model interaktif dengan 4 tahap yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion: drawing/verifying*, sedangkan untuk penelitian kuantitatif metode yang digunakan regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan bertahap dari penelitian kualitatif dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk melihat sejauh mana situasi belajar yang dirasakan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa berpengaruh situasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Situasi Belajar Daring yang Dirasakan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Perkuliahan daring yang berjalan lebih dari 1,5 tahun memberikan pengalaman yang berbeda dari biasanya. Mahasiswa merasa sudah mulai terbiasa dengan perkuliahan daring namun meskipun demikian mode perkuliahan seperti ini juga memiliki kendala dan kekurangan. Kendala terbanyak yang mereka hadapi dalam hal sinyal/ jaringan yang susah sehingga menghambat proses perkuliahan dan tertinggal materi. Selain itu, pada mata kuliah praktikum, mereka juga menghadapi kendala dalam menyelesaikan studi kasus praktikum karena menurut mereka untuk mata kuliah praktikum harus dijelaskan secara langsung *step by step* nya agar tidak salah persepsi dan alur praktikumnya. Dalam hal pengalaman situasi belajar pada perkuliahan daring yang mereka rasakan sangat beragam. Meskipun beragam, data yang terkumpul di reduksi dan dikelompokkan sesuai unsur-unsur situasi belajar yaitu antusias mahasiswa, kehadiran dosen, materi perkuliahan, bahan ajar, peralatan serta fasilitas fisik penunjang perkuliahan.

Pertama, dari segi antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Antusias mahasiswa menjadi poin penting dalam pembelajaran. Hal ini karena dalam diri mahasiswa itu sendiri terdapat faktor *self-efficacy* yang mendorong mahasiswa dapat berhasil dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa faktor *self-efficacy* memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar. Pada penelitian ini, Kecenderungan mahasiswa merasa antusias karena dapat mengikuti perkuliahan dari mana saja, sehingga lebih fleksibel. Namun jika kendala teknis seperti susah jaringan/sinyal menjadi kendala bagi mereka.

Tidak antusias, karena penjelasan dari dosen terkadang terputus-putus karena sinyal jadi membuat pembelajaran kurang efektif (Responden, 2021).

Selain itu, ketersediaan kuota yang minim, listrik yang terkadang mati saat perkuliahan *device* yang kurang mendukung, dan kondisi rumah yang tidak kondusif juga ikut andil menjadi penghambat mahasiswa dan mengganggu jalannya perkuliahan. Cara dosen dalam mengajar juga menjadi faktor mahasiswa yang penting mempengaruhi antusias mahasiswa mengikuti perkuliahan.

Terkadang antusias, terkadang tidak, karena tergantung cara mengajar dosen kepada mahasiswa mudah dipahami atau tidak, asik atau membosankan (Responden, 2021).

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Rigianti (2020) yang menyatakan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring mengalami kendala diantaranya aplikasi pembelajaran yang baru jadi harus butuh waktu penyesuaian, jaringan internet susah dan gawai yang tidak *support*, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan yang susah dilakukan.

Kedua, dari segi kehadiran dosen dalam perkuliahan daring. Mode perkuliahan daring yang digunakan yaitu mode konferensi dengan menggunakan *google meet* atau *zoom meeting*. Mode ini dirasa dapat menggantikan kelas luring, karena mahasiswa dan dosen dapat berinteraksi langsung. Hal ini juga dibenarkan oleh mahasiswa. Kehadiran dosen dalam kelas daring sangat membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan. Kehadiran dosen menjadi komponen penting pada proses perkuliahan. Sagoro (2013) menyebutkan bahwa dosen berperan sentral dan strategis dalam proses perkuliahan. Dosen harus mampu menggunakan model pembelajaran yang membuat semua mahasiswa memahami materi yang disampaikan, dosen harus memotivasi mahasiswa untuk selalu bertindak disiplin dan beretika, dosen membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan di dalam proses perkuliahan, dosen memberikan aturan dan sanksi yang tegas terhadap berbagai bentuk kecurangan, dan dosen menjadi teladan dalam hal kedisiplinan.

Cara mengajar dosen menjadi kunci berhasil tidaknya materi perkuliahan dapat dicerna oleh mahasiswa. Cara mengajar dosen yang runtut, mudah dipahami dan bervariasi dalam metode pengajaran membuat berhasil. Namun setiap dosen memiliki cara yang berbeda-beda. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Masluhin (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran meskipun online juga dapat dilakukan dengan menyenangkan. Pengajar dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *converance meeting*.

Masing-masing dosen punya cara tersendiri dalam penyampaian materi sehingga ada enak nya, tidak enak nya. Enaknya ketika dosen menyampaikan secara jelas, mudah dipahami, diselingi kuis. Tidak enak nya dosen menjelaskan materi terlalu sedikit, sulit dimengerti dan terlalu monoton (Responden, 2021).

Ketiga, dari segi materi perkuliahan dalam perkuliahan daring. Inti dari mahasiswa menempuh perkuliahan adalah ketercukupan materi yang didapatkannya dari

setiap mata kuliah yang diprogram disetiap semesternya. Hasil observasi didapatkan bahwa pada perkuliahan daring, materi kuliah sebagian besar sudah sesuai dengan tujuan kompetensi akhir yang diharapkan jika mengacu pada rencana pembelajaran semester (RPS). Kondisi ini juga selaras dengan pengalaman mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan. Mereka merasa materi yang diberikan juga sudah lengkap dan cukup.

Tapi terdapat paradoks disini, metode mengajar dosen yang menginginkan mahasiswa untuk mandiri melakukan observasi dan mencari materi dari sumber lain diterima berbeda oleh mahasiswa.

kurang lengkap karena harus mencari dari sumber lain (Responden, 2021).

banyak mahasiswa yang beranggapan seperti di atas. Namun jika kita telaah lebih dalam, Pendidikan di perguruan tinggi itu melatih mahasiswa untuk mandiri dan mengembangkan *resource* materi dari sumber lain agar mahasiswa lebih terbuka wawasannya dan mendapatkan banyak pengalaman. Tapi paradigma ini sepenuhnya belum disadari sepenuhnya oleh mahasiswa, mereka masih terlalu tergantung dengan dosen. Menganggap materi hanya dari satu sumber yaitu dari dosen saja.

Keempat, dari segi ketersediaan bahan ajar/modul selama perkuliahan daring. Dari prodi mendorong dosen untuk menyediakan bahan ajar disetiap mata kuliah. Tujuannya agar mahasiswa memiliki pegangan sumber belajar, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk mengambil dari *resource* lain. Mahasiswa menuturkan bahwa ketersediaan bahan ajar sangat membantu dalam mendampingi mereka belajar secara daring. Jika mereka mengalami kendala teknis, kurang jelas saat dijelaskan, atau mendapat gangguan saat perkuliahan daring. Bahan ajar dapat dibuka untuk dipelajari secara mandiri.

Melihat *basic* perguruan tinggi adalah kampus vokasi, keberadaan bahan ajar menjadi poin penting pada pembelajaran terkhusus mata kuliah praktikum. Bahan ajar menjadi *tools* dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa. Sesuai tujuannya, kampus vokasi mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Tersedia modul, mudah dipahami seperti mata kuliah praktikum, membantu sekali untuk praktik (Responden, 2021).

bahan ajar/modul menjadi alat pendukung perkuliahan yang bermanfaat. Dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia, mahasiswa dapat berinteraksi dengan cara yang bermakna untuk mencapai tujuan perkuliahan. Maksudnya adalah bahan ajar dapat dikembangkan sebagai sarana bacaan mahasiswa untuk mengulang, membaca dan memahami materi (Lestariningsih & Suardiman, 2017).

Kelima, ketersediaan peralatan serta fasilitas fisik penunjang perkuliahan selama perkuliahan daring. Peralatan wajib yang harus ada pada perkuliahan daring yaitu *device* (HP/leptop) sedangkan fasilitas fisik yaitu tempat untuk mengikuti perkuliahan di rumah

yang nyaman dan kondusif. Perkuliahan daring yang sudah berjalan lama membuat mahasiswa sudah dapat beradaptasi dengan kondisi seperti ini. Fasilitas fisik di rumah juga sudah mendukung proses perkuliahan. Di rumah mereka menyediakan ruang tersendiri yang jauh dari gangguan agar mudah berkonsentrasi saat perkuliahan, namun jika gangguan itu berasal dari luar rumah sulit dikondisikan. Peralatan perkuliahan seperti HP/laptop (*device*) juga sudah disediakan. Kebanyakan dari mereka sudah mengalokasikan pengeluaran untuk membeli *device* yang mendukung proses perkuliahan.

HP dan laptop mendukung kuliah karena masih dalam kondisi bagus. Ini saya mengalokasikan uang saya untuk upgrade dan didukung orang tua, namun kalau perkuliahan terlalu lama, HP nya bisa panas (Responden, 2021).

Pengaruh Situasi Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Situasi belajar yang baru pada proses perkuliahan daring yang telah dilakukan memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa. Pengalaman tersebut selanjutnya di dikomparasikan dengan hasil belajar mahasiswa. Seberapa berefek hal ini pada hasil belajar mahasiswa. Untuk itu perlu dilakukan uji statistik.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas yaitu instrumen pada X_1 (Situasi belajar daring) menggunakan instrumen angket. Untuk Y_1 tidak dilakukan uji ini karena diambilkan dari data sekunder yaitu nilai mata kuliah mahasiswa. Adapun nilai mata kuliah yang diambil untuk mahasiswa angkatan 2019 yaitu mata kuliah praktikum perpajakan dan mahasiswa Angkatan 2020 yaitu mata kuliah praktikum pengantar akuntansi 1. Mata kuliah tersebut dipilih berdasarkan pendapat mahasiswa terkait mata kuliah yang paling sulit jika perkuliahan menggunakan mode daring. Hasilnya mahasiswa memilih mata kuliah tersebut.

Adapun hasil validitas data X_1 setelah diolah dengan SPSS versi 25 didapatkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal ini dikatakan valid (Ghozali, 2018). Hasil validitas dari 12 item pertanyaan semua nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga instrumen dikatakan valid. Data lebih detail nya terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Item Pertanyaan	Signifikasi	Keterangan		Item Pertanyaan	Signifikasi	Keterangan
P1	Pearson Correlation	.462**	Valid	P7	Pearson Correlation	.712**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.000	
P2	Pearson Correlation	.545**	Valid	P8	Pearson Correlation	.546**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.000	
P3	Pearson Correlation	.571**	Valid	P9	Pearson Correlation	.635**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.000	
P4	Pearson Correlation	.573**	Valid	P10	Pearson Correlation	.705**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.000	
P5	Pearson Correlation	.773**	Valid	P11	Pearson Correlation	.357**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.001	
P6	Pearson Correlation	.698**	Valid	P12	Pearson Correlation	.645**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.000	

Selanjutnya uji reliabilitas, uji ini digunakan untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel. Untuk uji reliabilitas instrumen penelitian dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih dari 0,7 maka dapat dikatakan kuesioner reliabel (Ghozali, 2018),(Murniati et al., 2013). Nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,832 > 0,7$, sehingga instrument dikatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	12

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas data dan uji heteroskedastisitas saja karena data yang diolah hanya untuk menguji 1 hipotesis dan 1 periode saja, sehingga tidak membutuhkan uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), jika nilai signifikansi atau *Asymp.* jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$, jadi data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	7.7339
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.074
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

Uji heterokedastisitas dengan uji glejser. Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji melihat nilai signifikansi. Jika hasil signifikansi $> 0,05$ dikatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas, namun jika hasil signifikansi $< 0,05$ dikatakan terdapat masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,747 > 0,05$, jadi data tidak ada masalah heterokedastisitas. Hasil uji dapat dilihat lebih detail pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.174
Situasi Belajar Daring	.747

Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan karena hanya menguji satu variabel tetap dan satu variabel bebas. Adapun yang diuji situasi belajar daring (X_1) dan hasil belajar (Y_1). Hipotesis pada variabel tersebut yaitu:

H_0 = tidak ada pengaruh situasi belajar daring (X_1) terhadap hasil belajar (Y_1)

H_a = ada pengaruh situasi belajar daring (X_1) terhadap hasil belajar (Y_1)

Untuk menguji ini dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ H_a diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima. Hasil uji regresi ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 5. Hasil uji variabel X_1 dan Y_1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	85.470	7.008		12.196	.000
Situasi Belajar Daring	.000	.154	.000	.001	.999

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,999 > 0,05$, ini berarti menerima H_0 dan menolak H_a . Sehingga tidak ada ada pengaruh situasi belajar daring (X_1) terhadap hasil belajar (Y_1), selanjutnya untuk melihat fungsi persamaan regresi linear pada penelitian ini yaitu $Y = 85,470 + 0,000 X_1 + e$. Pada fungsi tersebut diketahui bahwa besarnya konstanta (a) = 85,470 dapat diartikan bahwa hasil belajar tetap sebanyak 08,470 meskipun situasi belajar mau diubah luring ataupun daring. Lebih jauh lagi, kita melihat nilai R hitungnya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R diketahui

0,000 jadi menunjukkan sebesar 0,000 variabel X_1 menerangkan variabel Y_1 . Adapun hasil lebih detail dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.012	7.77985
a. Predictors: (Constant), Situasi Belajar Daring				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa tidak ada pengaruhnya situasi belajar daring terhadap hasil belajar mahasiswa dengan tingkat keterkaitan sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi perkuliahan daring bagi mahasiswa tidak ada pengaruhnya sama sekali dengan hasil belajar mereka. Lamanya implementasi perkuliahan daring membuat mahasiswa dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru. Mereka sudah terbiasa dengan perkuliahan model seperti ini. Data kualitatif juga selaras dengan data kuantitatif ini. Bagi mahasiswa perkuliahan daring yang dijalani selama ini membuat mereka nyaman, fleksibel, dan tidak terikat. Sehingga mereka dapat mengikuti dari mana saja, namun meskipun begitu hasil belajar tetap dipertahankan dengan baik oleh mereka.

Temuan penelitian ini sekaligus menguatkan pendapat dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Bahwasanya sudah saatnya model perkuliahan di Indonesia tidak lagi sebatas perkuliahan luring, juga dapat dilakukan secara daring, meskipun pandemi covid-19 sudah berakhir (Bramasta, 2020). Hal ini terbukti bahwa mahasiswa dapat beradaptasi dengan cepat pada perkuliahan daring. Adaptasi ini berhubungan dengan kesiapan mereka dalam mengikuti perkuliahan daring. Semakin baik persiapan mahasiswa akan semakin baik prestasi mahasiswa. Ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmini (2017) terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kesiapan belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Kesiapan belajar memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar. Hasil analisis korelasi keduanya diperoleh nilai koefisien kesiapan belajar adalah 0.808 dengan nilai signifikansi 0,00. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan dari hasil analisis Regresi Linear diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,652. Hal ini berarti bahwa kesiapan belajar memberikan pengaruh sebesar 65,8% terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Dari hasil analisis data di atas, juga dapat dikatakan bahwa secara esensi perkuliahan daring maupun perkuliahan luring bagi mahasiswa sudah tidak terlalu berbeda jauh. Generasi sekarang sangat cepat mengadopsi teknologi. Baik teknologi untuk kegiatan umum maupun untuk kegiatan perkuliahan. Oleh sebab itu, bagi mereka

perkuliahan daring menjadi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa bersifat tetap. Temuan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bahwa perkuliahan mode daring juga tetap baik diterapkan, ataupun bisa menjadi pilihan lain dalam menambah model-model perkuliahan. Hasil temuan ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahdadi, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring sudah menjadi kebiasaan baru pada pembelajaran. Hal ini terbukti meskipun pembelajaran dilakukan secara online namun tetap mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dari hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Situasi belajar selama perkuliahan daring yang dirasakan oleh mahasiswa antara lain mereka merasa antusias mengikuti perkuliahan daring karena fleksibel waktu dan tempat, namun jika terkendala teknis membuat mereka kurang antusias. Kehadiran dosen dalam perkuliahan daring juga sangat membantu mahasiswa mempelajari materi, memotivasi dan membimbing mereka. Materi yang diberikan selama perkuliahan dirasa lengkap sesuai dengan RPS, kelengkapan materi ini didukung dengan ketersediaan bahan ajar dari prodi. Peralatan device dan fasilitas fisik di rumah yang memadai juga ikut mendukung dalam mengikuti serangkaian kegiatan perkuliahan daring sehingga semakin menambah motivasi mereka juga untuk dapat terus semangat dan beradaptasi dengan mode kuliah yang baru ini.
2. Situasi belajar daring tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,999 > 0,05$, ini berarti menerima H_0 dan menolak H_a . Hasil uji R sebesar 0,000 menunjukkan bahwa keterkaitan antara situasi belajar daring dengan hasil belajar sebesar 0,000 atau tidak ada keterkaitan sama sekali. Kondisi seperti ini dapat terjadi karena mahasiswa sudah mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru pada mode daring untuk perkuliahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahdadi, H., Ayani Suparto, A., Noervadila, I., & PGRI Situbondo, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X TKJ Mata Pelajaran Program Dasar Semester Genap DI SMK Nurul Huda Tahun 2020 / 2021. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 5(2), 225–234.
- Bramasta, D. B. (2020). Menteri Nadiem Wacanakan Belajar Jarak Jauh Permanen Setelah Pandemi Covid-19, Mungkinkah? Halaman all - Kompas.com. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/03/155830065/menteri-nadiem-wacanakan-belajar-jarak-jauh-permanen-setelah-pandemi-covid?page=all>
- Creswell, J. W. L., & Poth, C. N. (2013). *Qualitative Inquiry Research Design*:
-

Choosing Among Five Approaches (Third Edit, Vol. 53). Beverly Hills: SAGE Publications, Inc.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Edisi Keempat. In *Semarang: Universitas Diponegoro*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmini, T. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145–158. <https://doi.org/10.31943/mathline.v2i2.42>
- Kamala, S. (2021). *Instructional Technology 3* (A.N.G.R.A.U., Ed.). Hyderabad: Ranga Agricultural University.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Masluhin, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Zoom Meeting Untuk Pembelajaran Literasi Mendongeng Tim Pendongeng Petugas Taman Baca Masyarakat (TBM) Saat Pandemi Covid-19 Kecamatan Wonokromo Tahun 2020. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.31537/EJ.V5I1.420>
- Murniati, M. P., Purnamasari, S. V., R, S. D. A., Chrismatuti, A. A., Sihombing, R., & Warastuti, Y. (2013). *Alat-alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Penerbitan Unika Soegijapranata.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 43–54. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Sagoro, E. M. (2013). Peningkatan Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54–67. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>
- Sari, T. T. (2020). Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 127–136. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.346>
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methoders)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi*. In *Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.